

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Quasy-Experiment (Penelitian Experimen semu) dengan pre-test and post test with control design yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model perilaku personal hygiene dan pengelolaan lingkungan terhadap perilaku personal hygiene serta kejadian scabies di pondok pesantren. Kelompok experiment diberikan perlakuan sedangkan kelompok control tidak. Pada kedua kelompok diawali dengan pre test dan setelah pemberian perlakuan di adakan pengukuran kembali post test ( Nursalam, 2013)

Kelompok eksperimen (Intervensi) : O1 → X → O2

Kelompok kontrol : O1 → - → O2

Keterangan :

O1 : Pretes

X : Perlakuan (intervensi)

O2 : Posttest

Penelitian ini hanya mengamati satu kelompok yang mendapat intervensi tentang perilaku personal hegiene yang baik dan benar. Waktu pengamatan selama 3 minggu. Pada minggu pertama dilakukan pretest kepada kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok intervensi serta di berikan model perilaku personal hegiene pada kelompok intervensi. Pada pertengahan minggu kedua

dilakukan evaluasi mandiri dan evaluasi pasif dengan SHG pada santri di lihat apakah penyakit scabies mengalami penurunan atau tidak pada dua kelompok. SHG singkatan dari *self help group* merupakan suatu kelompok atau seseorang dalam kelompok yang menyediakan dukungan dan saling menolong terhadap anggota kelompok lainnya baik dalam satu kelompok ataupun antar kelompok (Keliat *et al*, 2008). Pengukuran selanjutnya dilakukan pada minggu ketiga atau minggu terakhir (Post Test). Pada proses analysis data pada penelitian kuantitatif di bantu menggunakan operasi Statistik komputer.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Peantren Ar-Risalah Cijantung IV dan Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung I Ciamis dan akan dilaksanakan selama 3 minggu pada Januari 2020.

## **C. Populasi Sampel dan Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam 2016). Populasi pada penelitian ini seluruh santri pondok pesantren Ar-Risalah Cijantung IV dan Pesantren Cijantung I Ciamis Jawa Barat yang terjangkit *scabies* sebanyak 226 santri pada tahun 2019 yang terdiri dari santri berjenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Pemilihan responden yang di ambil juga berdasarkan pada pertimbangan peneliti yaitu memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, sebagai berikut ;

a. Kriteria inklusi

- 1) Santri aktif yang mondok di Pesantren lebih dari pada satu Minggu.
- 2) Bersedia menjadi objek penelitian
- 3) Dibenarkan dengan dokumen yang berada di POSKESTREN dan di nyatakan oleh dokter bahwa santri tersebut memiliki scabies (List Pasien).

b. Kriteria eksklusi

- 1) Santri yang berhalangan untuk menjadi responden yaitu santri yang ijin pulang dan ijin sakit (tidak berada di kompleks pondok Pesantren).

2. Sampling

Menurut Roscoe (dalam Sugiyono, 2015) untuk penelitian eksperimen yang sederhana menggunakan kelompok perlakuan dan kontrol maka jumlah responden dalam masing-masing kelompok antara 10-20 responden. Menurut Nursalam (2016) penentuan besar sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d(N-1) + z^2 \cdot p \cdot q} \\&= \frac{226 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05(226-1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\&= \frac{217,0504}{16,7214} \\&= 12,98 \text{ di bulatkan menjadi } 13 \text{ responden}\end{aligned}$$

Keterangan :

n = Perkiraan jumlah sampel

N = Perkiraan jumlah populasi

z = Nilai standar normal untuk  $\alpha = 0,05$  (1,96)

p = perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

q =  $1 - p$  (100% - p)

d = Tingkat kesalahan yang dipilih ( $d = 0,05$ )

Antisipasi kemungkinan subyek terpilih yang *drop out*, *loss to follow-up*, atau subyek yang tidak taat, maka perlu dilakukan koreksi terhadap besar sampel, dengan menambahkan sejumlah subjek agar besar sampel tetap terpenuhi (Sastroasmoro, 2011).

$$n^1 = \frac{n}{(1 - f)}$$

Keterangan :

$$n^1 = \frac{13}{0,9}$$

n : besar sampel yang di hitung

f : perkiraan porposi *drop out*

$$n^1 = 14,44 = 14$$

Antisipasi *drofout* 10 % dari total responden sehingga menjadi 28 sampel untuk masing masing pesantren. 14 responden (Pesantren Ar-Risalah) untuk kelompok intervensi dan 14 responden (Pesantren Al-Qur'an Cijantung) untuk kelompok kontrol. Pengambilan sample dilakukan sesuai kebutuhan peneliti dengan ciri-ciri khusus sesuai dengan kebutuhan penelitian (*Purposive Sampling*).

#### D. Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian ini adalah ini menggunakan variable terikat (dependent) dan bebas (independent).

1. Variable independen (bebas) merupakan variable yang mempengaruhi.

#### Model Panduan Perilaku Personal Higiene

1. Perilaku mandi
  2. Perilaku berpakaian
  3. Perilaku mencuci
  4. Perilaku tidur
  5. Sanitasi Lingkungan Pondok Pesantren.
  6. Pelayanan Kesehatan
2. Variabel dependen (terikat) merupakan Variabel yang dipengaruhi oleh variable independen atau bebas, artinya perubahan pada variable terikat bergantung dari besarnya variable independen (bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian *scabies*.
  3. Variable Perancu  
Variabel perancu merupakan variabel yang berhubungan variabel bebas dan variabel terikat, tetapi bukan variable antara. Variable perancu pada penelitian ini adalah Perilaku personal hygiene santri yang tidak di teliti.

## E. Definisi Operasional

**Tabel 3.1. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Oprasional	Cara Pengukuran	Hasil Ukur	Skala
<b>Variabel Bebas</b> Model Panduan Perilaku Personal Higiene dan pengelolaan Lingkungan	Model pedoman perilaku personal hegiene adalah rancangan model dengan memodifikasi system perilaku personal hegiene dan pengelolaan lingkungan untuk menanggulangi kejadian scabies serta memperbaiki perilaku personal hegiene dengan memeberikan penyuluhan meliputi : A. perilaku mandi : ➤ Mandi dilaksanakan minimal 2 kali sehari ➤ Menggunakan sabun mandi ➤ Menggunakan handuk setelah mandi ➤ Menjemur handuk setelah digunakan ➤ Penggunaan alat mandi sendiri seperti sabun dan handuk. B. Perilaku mencuci: ➤ Mencuci baju yang sudah dipakai ➤ Mencuci sprej yang sudah diapakai ➤ Mencuci handuk yang sudah dipakai ➤ Mencuci menggunakan sabun/detergen C. Perilaku berpaakaian: ➤ Tidak memakai baju secara bergantian ➤ Menggunakan baju yang sudah di setrika ➤ Mengganti pakaian 2x sehari ➤ Menyimpan baju digantung dengan baju oranglain D. Perilaku tidur: ➤ Tidur di kasur ➤ Sprei dan kasur tidak digunakan secara bersamaan ➤ Penggunaan selimut bersamaan ➤ Kasur dan sprej digunaan secara bergantian dengan teman. E. Sanitasi lingkungan: ➤ Ventilasi di kamar/kobong selalu di buka setiap hari ➤ Membersihkan kamar/kobong setiap hari ➤ Sampah dibuang setiap hari ➤ Sepatu kotor disimpan di kamar ➤ Kamar/ kobong dipel setiap 2x sehari	Lembar Check list	Dilakukan : 1  Tidak dilakukakan : 0	Nominal

- Menggunakan sabung lantai setiap mengepel

F. Layanan kesehatan :

- Adanya pengobatan massal di poskestren
- Pihak santri menyuruh berobat ke dokter
- Santri dianjurkan ke dokter saat ada gejala penyakit kulit
- Poskestren memberikan himbauan supaya setiap santri tidak saling meminjam barang-barang pribadi kepada santri yang lainnya
- Setiap kamar mendapatkan sinar matahari

Diberikan lembar ceklist untuk mengontrol pelaksanaan perilaku personal hegiene yang dilakukan setiap hari selama 3 minggu. Penyuluhan diberikan kepada seluruh santri SMP dan SMA baik putra/putri yang menderita penyakit scabies.

<b>Variabel Terikat</b>	Perilaku personal hegiene adalah kegiatan santri untuk memelihara diri dari kebersihan dan kesehatan baik fisik untuk menjadi memiliki kesejahtraan dari kebersihan dan kesehatan.	Questioner	Skor 1 s/d 4 Baik 3-4 Buruk 1-2	Ordinal
Sanitasi Lingkungan	Kondisi Lingkungan pesantren baik dari Asrama, pencahayaan, sumber air serta seluruh fasilitas untuk untuk hidup bersih dan sehat di lingkungan Pesantren.	Questioner	Skor 1 s/d 4 Baik 3-4 Buruk 1-2	Ordinal
Layanan Kesehatan	Unsur penting dari pesantren yang menunjang derajat kesehatan, pengetahuan kesehatan, perilaku kesehatan seluruh warga pesantren baik santri maupun ustadz/h	Questioner	Skor 1 s/d 4 Baik 3-4 Buruk 1-2	Ordinal
Scabies	Santri yang terjangkit penyakit kulit serta dibuktikan dengan list pasien di Pos Kesehatan Pesantren yang menandakan subjek menderita scabies selama satu bulan terakhir.	Questioner	1 Pernah -2 tidak pernah	-

## F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian /alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan penelitian agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis

sehingga lebih mudah di olah (Dharma, 2011). Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini :

1. Studi Dokumen

Untuk mengetahui kejadian *scabies* yang berada di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV dan Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung I Ciamis serta berapa banyak santri yang terjangkit untuk memudahkan penelitian.

2. Check list

Daftar pertanyaan untuk mengobservasi dan mengetahui pelaksanaan model panduan personal hegiene yang meliputi penilaian untuk perilaku hegyene, lingkungan , layanan kesehatan Dalam pertanyaan lembar cheklis jawaban di ukur dengan skala nominal dengan jawaban dilakukan diberi nilai 1 dan tidak dilakukan yang diberi nilai 0.

3. Lembar Quesioner

- a. Kuesioner

Kuesioner ini terkait dengan identitas responden meliputi; umur, jenis kelamin, pendidikan, kelas. Kejadian *Scabies* berdasarkan prilaku personal hygiene, Lingkungan, dan Layanan Kesehatan yang terdiri dari pertanyaan *Scabies* menggunakan kode untuk menghasilkan jawaban yang baik. Skor 1 s/d 4 dikatakan baik jika nilai nya 3-4 dikatakan buruk jika nilai nya 1-2. Dalam penilaian dari instrument di atas dari setiap pertanyaan memiliki bobot maksimal yaitu 4.

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Untuk Mengobeservasi Pelaksanaan Model Pedoman Perilaku Personal Higiene (No Soal)**

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1	Perilaku Mandi	1,2,3,4,7	5,6	7
2	Perilaku Berpakaian	2,3	1,4	4
3	Perilaku Mencuci	1,2,3,4	-	4
4	Perilaku Tidur	1	2,3	3
5	Lingkungan	1,2,3,5,6,7,8,9	4	9
6	Layanan Kesehatan	1,2,3,4	-	4
<b>Total</b>				<b>31</b>

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Untuk Mengukur pretest dan post test (No Soal)**

No	Aspek	No Soal	Total
1	Scabies	1,2	2
2	Perilaku Mandi	3,4,5,6,7,8,9	7
3	Perilaku Berpakaian	10,11,12,13	4
4	Perilaku Mencuci	14,15,16,17	4
5	Perilaku Tidur	18,19,20,21	4
6	Lingkungan	22,23,24,25,26,27,28,29,30	9
7	Layanan Kesehatan	31,32,33,34	4
<b>Total</b>			<b>34</b>

### G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah proses untuk mendapatkan indeks yang mempersentasikan bahwa instrument itu benar mengukur apa yang seharusnya di ukur (Notoatmodjo, 2010). dalam upaya mengetahui instrument yang dibuat tersebut mengukur sesuai sasaran, maka perlu dilakukan uji validitas dengan menggunakan uji korelasi ( antara nilai tiap item pertanyaan dengan nilai total instrument). Validasi akan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hasan Ciamis. Dalam pelaksanaan uji validitas instrument dalam penelitian ini memakai uji korelasi *product moment* dengan signifikansi 0,05

dalam menilai tiap item pertanyaan dari instrument tersebut akan dibandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table maka item tersebut dinyatakan valid, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka tidak valid sehingga item pertanyaan itu di ganti, diperbaiki atau dihapus. Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi di ukur atau diamati berkali kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2016). Penentuan instrument tersebut reliable atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai *cronbach alpha* dengan alpha 0,05. Jika *cronbach alpha*  $\geq$  0,05 maka pertanyaan dalam instrumen/Kuesioner tersebut reliabel.

Pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas menggunakan 30 responden di Pesantren Al-Hasan yang merupakan pesantren dengan karakteristik yang sama dengan Pondok Pesantren Ar-Risalah. Uji validitas menggunakan kruder-richardson 20 (KR 20). Dengan Hasil Uji Validitas instrument  $\geq$  0,312 (R.tabel). Reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* didapatkan hasil reliabilitas butir soal adalah 0,60 dan dinyatakan reliabel.

## **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah atau metode mendapatkan informasi dari responden penelitian dan collecting data mengenai ciri-ciri responden yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Tahapan didalam pengumpulan data dipengaruhi oleh rancangan penelitiandan jenis instrumen yang dipakai (Nursalam, 2016).

## 1. Persiapan

### a. Studi pendahuluan

Pada awal penelitian, penulis melakukan studi pendahuluan atau observasi terhadap pesantren Ar-Risalah Cijantung IV dan Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung I Ciamis mencari angka kejadian *scabies* selama dua tahun kebelakang dan gambaran faktor penyebab *scabies* yang ada di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV dan Pondok Pesantren Cijantung I Ciamis kemudian mencarikan tempat penelitian yang sesuai dengan kriteria peneliti.

### b. Studi kepustakaan

Untuk mendapatkan acuan penelitian, dengan mencari bahan penelitian sebenarnya dan mencari materi-materi pendukung terkait faktor penyebab kejadian *scabies*.

### c. Penelitian akan dilakukan setelah dinyatakan lulus uji etik oleh komisi etik Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

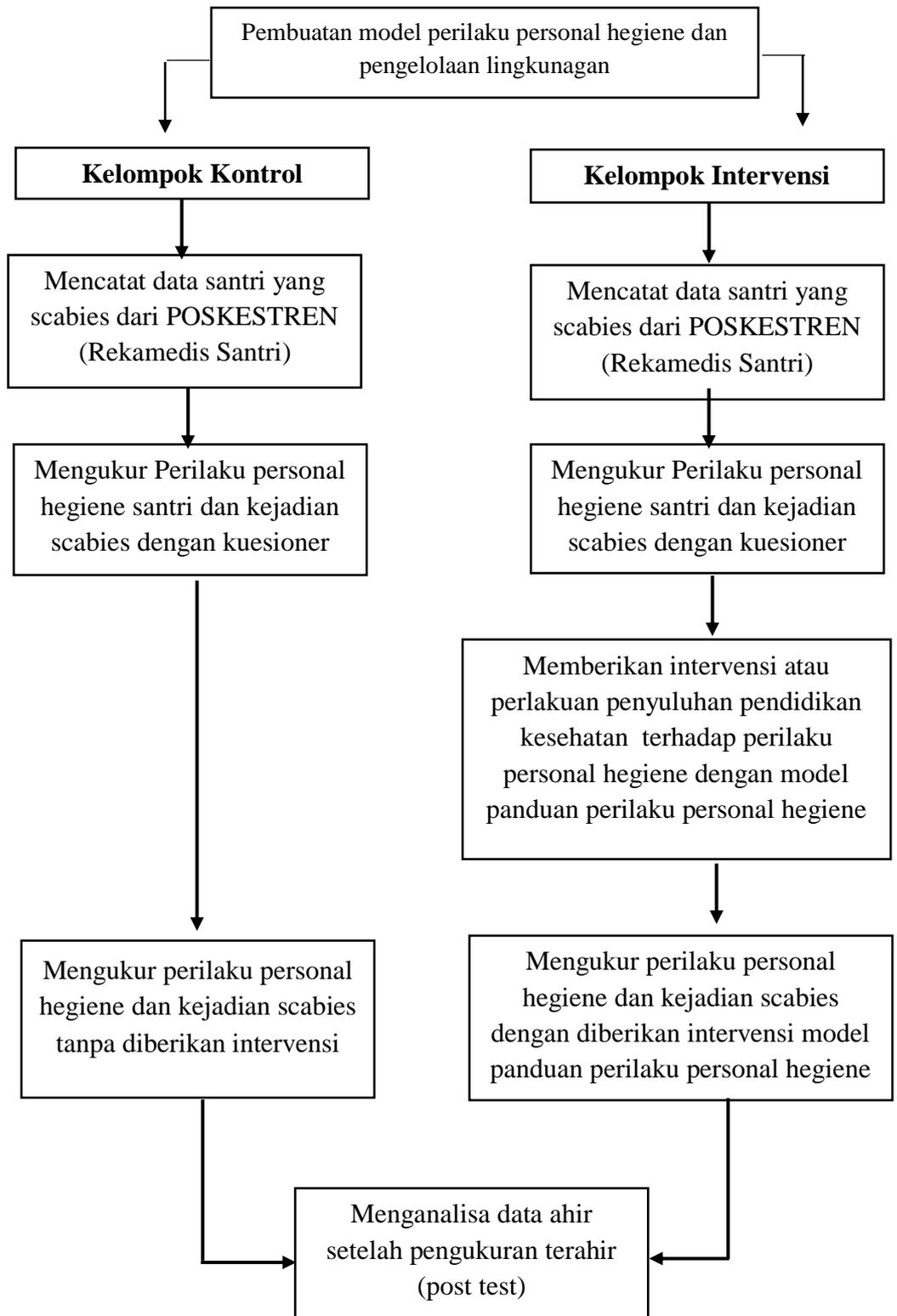
### d. Pengadaan Instrumen

Pada awalnya menyusun instrumen observasi kemudian digandakan dan disosialisasikan serta di uji cobakan. Dimana santri di minta untuk melakukan pengisian dengan menggunakan check list faktor penyebab dan penyakit *scabies* yang disusun

peneliti. Setelah itu hasil dari jawaban responden uji coba dianalisis untuk mengetahui pemahaman santri terhadap instrumen tersebut. Kemudian menerapkan instrumen sebagai alat observasi bagi peneliti .

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Mengidentifikasi subyek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Melaksanakan observasi terhadap Model pedoman perilaku personal hegiene terhadap santri di Pondok Pesantren menggunakan instrumen penelitian yang sudah ditetapkan.



**1.2 Skema penelitian dan Pengumpulan Data**

## **I. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan data**

Denim (2003) menyebutkan setelah instrument penelitian sudah dilengkapi oleh responden selanjutnya akan dilakukan dengan langkah-langkah yaitu :

- a. Editing merupakan kegiatan memeriksa ulang jawaban pada kuesioner apakah sudah lengkap terisi, kegiatan editing akan dilaksanakan pada tempat collecting data agar apabila terdapat kekurangan data bias dengan cepat dicroscek kepada responden .
- b. Coding merupakan kegiatan mengkalirifikasi isian jawaban berdasarkan jenisnya, klarifikasi dilaksanakan melalui pemberian kode masing-masing jawaban number. Selanjutnya insert ke lembar kerja dalam rangka mempermudah saat membaca.
- c. Tabulating merupakan kegiatan mentransfer data hasil penelitian kedalam kolom tabel berdasarkan penelitian.
- d. Entry data merupakan kegiatan memasukan nilai/data ke dalam bagian yang ditentukan dan selanjutnya akan diproses / analisis dengan menggunakan program computer.
- e. Cleaning yaitu mengecek kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak, membuang data yang sudah tidak dipakai.

## 2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 19, yang meliputi analisis univariat (analisis deskriptif) dan analisis bivariat (analisis uji hipotesis).

### 1. Analisis univariat (analisis deskriptif)

Analisis univariat (analisis deskriptif) digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan:

- a. Data karakteristik responden
- b. Perilaku personal hegiene santri dan kejadian *scabies* pada waktu pretes maupun postes pada kelompok kontrol
- c. Perilaku personal hegiene santri dan kejadian *scabies* pada waktu pretes maupun postes pada kelompok intervensi

### 2. Analisis bivariat (analisis uji hipotesis)

Tujuan analisis bivariat adalah untuk menguji hipotesis kerja yang diajukan, tentang: (a) terdapat peningkatan perilaku personal hegiene santri dan penurunan kejadian *scabies* dari pretes sampai postes pada kelompok intervensi; (b) terdapatnya perbedaan terdapat peningkatan perilaku personal hegiene santri dan penurunan kejadian *scabies* dari antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon, kriteria hasil pengujian hipotesis adalah jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka hipotesis diterima dan sebaliknya.

## 2. Etika Penelitian

Penelitian ini telah lolos uji etik dengan nomor : 1005/KEP-UNISA/1/20 oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta. penelitian ini. Dharma (2011) menyebutkan bahwa etika penelitian ini diwujudkan dalam bentuk :

3. Membrikan penghormatan pada harkat dan martabat manusia (*to respect for human dignity*)
4. Confidentiality melindungi kerahasiaan identitas responden dan menjamin keberhasilan informasi yang diberikan responden (*to respect for privacy and confidentiality*)
5. Informed Consent meminta persetujuan responden sebelum mengisi kuesioner atau sebelum diwawancarai.
6. Bonefit peneliti berusaha memaksimalkan manfaat penelitian dan meminimalkan kerugian yang timbul akibat penelitian (*balancing harm and benefits*)
7. Justice semua responden dalam penelitian diperlakukan secara adil dan diberi hak yang sama.
8. Melakukan cros check kepada responden untuk mendapatkan data dari tingkat kepercayaan terhadap instrumen peneltian baik kuesioner chekclist.